

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019)**



Disusun Oleh:

Sindy Novita Sari

1721210061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2021**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2020/2021

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2019)**

Sindy Novita Sari

1721210061

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci: Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dari tahun ke tahun perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan atas laporan keuangan yang diaudit semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik *atau go public* wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan dengan produk utama akuntansi, yaitu laporan perusahaan. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan. Perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang secara minimal sama dengan pesaingnya atau melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya agar dapat menarik minat para pengguna laporan keuangan dan membentuk *public image* yang optimal.

Dengan adanya kondisi perekonomian yang buruk membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Pelaporan keuangan yang utama dari suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian

besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat dan dilaporkan oleh pihak manajemen sebagai hasil pertanggungjawaban atas kinerja pada periode tertentu kepada pemegang saham sebagai pihak eksternal. Pengungkapan pada laporan keuangan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah keagenan dan memperkecil pengumpulan informasi antara agen sebagai pihak manajemen dan prinsipal sebagai pihak pemegang saham. Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Perusahaan manufaktur (*manufacturing*) merupakan perusahaan yang memiliki karakteristik utama yang melakukan kegiatan mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pengolahan. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama yaitu: (a) Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku, (b) Kegiatan pengolahan/ pabrikan / perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi, dan (c) Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi. *Manufacturing* di Indonesia yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan ke dalam tiga sektor yaitu: (1) Industri dasar dan kimia (*Basic industry and chemicals*) yang meliputi industri semen, industri kayu pengolahannya, industri keramik, industri proselen, industri kaca, industri plastik dan

kemasan, industri pulp dan kertas, industri kimia, industri logam dan sejenisnya, industri pakan ternak, industri dasar, dan industri kimia lainnya, (2) Industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*) yang meliputi: industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri peralatan rumah tangga, dan industri barang konsumsi lainnya, dan (3) Aneka industri (*Miscellaneous industry*) yang meliputi: Industri otomotif dan komponen, industri tekstil dan garmen, industri mesin dan alat berat, industri elektronika, industri kabel, dan industri alas kaki.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui web www.liputan6.com di Jakarta pada tanggal 4 Januari 2021 Menteri Perindustrian Agung Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa, aktivasi industri manufaktur ditinjau dari *Purchasing Managers's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada Desember 2020 yang tercatat di level 51,3 atau naik dibanding capaian bulan sebelumnya berada di posisi 50,6. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian yang luar biasa bagi para pelaku industri yang berusaha semaksimal mungkin mengoptimalkan sumber daya yang ada di tengah keterbatasan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi aktiva lancar perusahaan manufaktur biasanya lebih dari setengah total aktiva. Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan biasanya perusahaan melakukan analisis kondisi keuangan yang akan menentukan langkah apa

yang akan dilakukan perusahaan ke depan, dengan melihat personal yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Perkembangan ini dapat mengakibatkan permintaan atas pengungkapan laporan keuangan yang diaudit semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan tahunan kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal.

Di Indonesia, pedoman dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan publik ditetapkan oleh Ketua Bapepam dalam surat edaran Nomor: SE02/PM/2012, tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”, di mana pedoman ini memuat tentang ikhtisar data keuangan penting, laporan keuangan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen dan tata kelola perusahaan. Dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” yang kemudian dijabarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK. 04/20 tentang “Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pelaporan keuangan perusahaan yang akan disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik.

Hal ini apabila setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan maka harus menjalani proses audit oleh auditor. Apabila terdapat waktu proses audit yang panjang, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan terlambat dalam penyampaian laporan BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Tugas seorang auditor sangat diperlukan oleh perusahaan agar dapat mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sebab pelaporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak investor maupun pengguna lainnya. Pelaporan keuangan yang benar sangat dituntut oleh para investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya agar tidak menerima informasi yang salah, dengan adanya pelaporan keuangan yang benar maka para investor dapat berinvestasi ke perusahaan yang benar.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan berisikan pernyataan tentang gambaran posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk pihak-pihak eksternal suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan pintu untuk mengkomunikasikan informasi yang memungkinkan mereka mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dan catatan atas laporan keuangan. Karena tujuan dari catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat bagi penggunanya. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*).

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut peraturan mengenai laporan keuangan yang ada di Indonesia hal semacam ini dimungkinkan.

Fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan kasus auditan emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam pengungkapan laporan keuangan sehingga

memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama biasanya. Akibat dari keterlambatan menyampaikan pengungkapan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019, berdasarkan data yang didapatkan melalui web www.marketbisnis.com di Jakarta Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 80 perusahaan terbuka lalai menerbitkan laporan keuangan, dalam keterangan resmi ada Selasa 21 Juli 2020, Tim Divisi Penilaian BEI terdapat 80 perusahaan tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) apabila mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia akan memberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban, dalam beberapa kasus Bursa Efek Indonesia bahkan memberikan denda Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) bila perseroan ingin menghentikan suspensi. Terdapat beberapa

emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan di antaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF), PT Cowell Development Tbk (COWL), dan PT Hason Internasional Tbk (MYRX). Selain itu terdapat 639 perusahaan tercatat dan 3 efek DIRE KIK yang telah menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2019 hingga tanggal 30 Juni 2020.

Meskipun Bursa Efek Indonesia telah memberikan sanksi kepada perusahaan emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan. Masalah mengenai tingkat kedisiplinan emiten terkait dengan laporan keuangan yang terlambat disampaikan berhubungan dengan rentang waktu auditor yang mengaudit laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa pengungkapan laporan keuangan harus sangat diperhatikan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, pengungkapan ini melibatkan keseluruhan proses pelaporan. Menurut Hendrikson dan Brenda (2002) dalam penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk modal yang efisien. Hal ini menyatakan bahwa harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan

diprediksinya kecenderungan (trend) dividen masa depan serta variabilitas dan kovariabilitas imbalan masa depan dalam pasar tersebut.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan pada suatu perusahaan, di antaranya adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan umur perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2008: 129) dalam penelitian Julmi (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo, dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai produksinya selama dengan hambatan seminimal mungkin.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan adalah rasio *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Raharjaputra (2009:200) dalam penelitian Encik (2017), menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Dengan hal ini tingkat *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai stuktur modal

yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Selain faktor *leverage*, diduga faktor profitabilitas juga dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Munawir (2001) dalam penelitian Mulia dan Ida (2018) menyatakan bahwa, laba bersih yang dapat dicapai setiap total *asset* perusahaan, semakin besar profitabilitas maka semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya semakin kecil profitabilitas maka semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusional atau lembaga non bank dimana lembaga tersebut mengelolah dana atas nama orang lain. Menurut Darmawati *et al* (2004) dalam penelitian Arum dan Agus (2012) menyatakan bahwa, kepemilikan institusional akan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan internal perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang besar dalam mengelola perusahaan. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik maka akan berakibat buruk pada saham dimana terdapat investasi mereka yang besar.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total asset dan rata-rata tingkat penjualan suatu perusahaan. Menurut Rahmawati *et al* (2005) dalam penelitian Tutik (2015) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat meningkatkan luas kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Apabila perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil sehingga perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang kecil.

Penelitian ini dilatar belakangi *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan”, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Halim dan Sampurno (2015), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)”, menunjukkan bahwa *leverage*,

likuiditas, profitabilitas, saham publik dan umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Purwandari dan Purwanto (2012), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”, menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, *leverage*, status perusahaan dan indeks *Wallace* sebagian, sedangkan yang terdapat pengaruh secara signifikan yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan indeks *Wallace*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, saham publik, umur perusahaan dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* hasil yang terjadi di antara para penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan pengungkapan laporan keuangan selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut bisa beragam dikarenakan perbedaan dalam pengambilan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan sampel yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metode statistik yang digunakan. Pada kenyataannya, masalah pengungkapan laporan keuangan merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif. pengungkapan laporan keuangan sangat penting untuk informasi bagi para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha meneliti hubungan antara faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
6. Apakah terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka penulis mengambil topik mengenai kelengkapan pelaporan keuangan atas penerapan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak yang berkepentingan, dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi khususnya dalam ilmu audit.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi pengungkapan keuangan yang lengkap dan luas, agar para investor dapat mengetahui bagaimana prospek

keuntungan masa depan dan perkembangan perusahaan, untuk menjamin investasinya dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan jangka pendek dari perusahaan manufaktur tersebut.

b. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan sehingga dapat mendorong pihak perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan yang jujur dan terbuka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan untuk menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.6 Sistematika

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori tentang *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Penulis akan membahas metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian objek/subjek, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi variabel dependennya yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang menjelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Mulia dan Ida, (2018), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Jurnal Manajemen Bisnis Vol.7 , No.2, 2018 Hal 81-88.*
- Amelia, Riska (2020), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Andini, Alfia (2016), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal FlnAcc, Vol1, No.1, Mei 2016.*
- Bapepam (2012), Penyajian dan Pengungkapan laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. www.bapepam.go.id.
- Daniel, Niko Ulfandri (2013), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Vol.1 , No.2, 2013 Hal 1-22.*
- Dewi, Rusika Martha dan Ratih, Asri Eka (2018), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2013-2016 Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji.*
- Fritelita, Kenny (2019), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Vol.3 , No.4, Juli 2019 Hal 48-63.*
- Ghozali, Imam 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hak, Ahmad Muhammad Ryad Saiful dan Suharto, AKM Bambang (2017), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal EKUBIS, Vol.1, No.2 Februari 2107 Hal 126-140*
- Halim, Moh dan Sampurno, Vicky (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol.1 No.2, Desember 2015, Hal 261-280.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat. 2002.
- Indrayani, Vera dan Chariri, Anis (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012. Jurnal Diponegoro Accounting Vol.3 , No.4 2014, Hal 59-72.*
- Jensen, M.C. dan Mecking, W. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, h. 305-360.
- Kartika, Andi (2009), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kajian Akuntansi, Februari 2009, Hal: 29-47, ISSN: 1979-4886.*
- Lusiana dan Lastiningsih, Noegrahini (2020), *Analisis Determinan Completeness Of Financial Statement Disclosure. Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, Vol.2, No.1, April 2020, Hal 58-69.*
- M, Julmi Astiana (2017), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. JOM Fekon. Vol.1, Februari 2017.*
- Maesaroh dan Aisyah, Helti Nur (2020), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela. Journal of Islamic Finance Accouting, VOL.3, No.2, Juni-November 2020, Hal 168-183.*
- Neliana, Tri (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan , Vol.5 No.2 2017.*

- Perusahaan Manufaktur yang Telat Menyampaikan Lamporan Keuangan Tahun 2019. <https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>
- Perusahaan Manufaktur yang indeks perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan Tahun 2020. <https://www.liputan6.com/read/448603/indeks-manufaktur-indonesia-naik-ke-level-513-di-desember-2020>
- Peraturan OJK. Nomor: 29 / POJK 04/ 2016 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Dan Perusahaan Publik.
- Parasial, Sihlohod dan Yan Christin, Br Sembiring (2020), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JRAK*, Vol.6, No.1, Maret 2020, Hal 97-118.
- Pradipta, Fairuz, Topowijono dan Azizah, Dewi Farah (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.3, No.1, Juli 2016, Hal 101-111.
- Pratiwi, Ririh Dian (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan. Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7, No.1, Maret 2015 Hal 89-97
- Priguno, Adi dan Hadiprajitno, Basuki (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Diponegoro Accounting Vol.2 , No.4 2013, Hal 1-12.*
- Purba, Pebisitona Mesajaya, Muchlis dan Mulyani, Susi Dwi (2019), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing pada Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol.3, No.1, 2019, Hal 65-82.
- Purwandari, Arum dan Purwanto, Agus (2012), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012. *Jurnal Diponegoro Accounting Vol.1 , No.2, 2012 Hal 1-10.*
- Puspasari, Mia Agustina dan Rahmah, Ayang Suchita Maladika (2018), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary*

Disclosure) dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Cakrawala Repositori IMWI*, Vol.1, No.2, Oktober 2018, Hal 53-71.

Rachmadillah, Encik Karunia (2017), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

Ramadhani, Ayu Dia (2018), *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure pada Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2016. Jurnal Akuntansi. Vol.6, No.01,2018.*

Rofika dan Apsari, Mustika Debby (2018), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol 6 No.2 2011 Hal 99-109.*

Sampurno, Vicky (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember 2015.*

Santioso dan Yenny. (2012), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan wajib laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Juornal The Winners. Vol. 13, No.2 September 2012:81-92.*

Sholeh, Muhammad Nur, Rizal, Noviansyah dan Munir (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Jurnal Riset Akuntansi, Vol.1, No.1, September 2018, Hal 174-182.*

Sinurat, Desi Natalia Br dan Sembiring, Eddy Rismanda (2016), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRAK, Vol.2, No.01, Maret 2016:63-82.*

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Laporan Keuangan.

Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV, Bandung.

Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan.
Yogyakarta: BPFE.

www.idx.co.id

